

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, budaya, adat istiadat, serta agama yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2010, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah, sekitar 2.500 bahasa daerah, serta enam agama yang diakui oleh negara. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan karakter masyarakat yang majemuk dan memiliki latar belakang yang beragam.¹

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Islam, perbedaan suku, budaya, bahasa, maupun agama dipandang sebagai bagian dari sunnatullah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kehadiran berbagai perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan dengan latar belakang yang beragam sehingga tidak seharusnya menjadi alasan untuk saling merendahkan ataupun mempertentangkan satu sama lain.² Meskipun demikian, hidup di tengah berbagai perbedaan bukanlah perkara yang mudah. Perbedaan cara pandang, keyakinan, maupun pemahaman sering kali melahirkan berbagai persoalan dinamika

¹ Saraswati dan Manalu, "Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika", *Krtha Bhayangkara*, Vol. 17 (Agustus, 2023), hlm. 274.

² Elly Warnisyah Harahap dkk., "Moderasi Beragama dalam Islam," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2023), hlm. 62.

dalam kehidupan sosial. Apabila tidak disertai dengan sikap saling menghormati dan menghargai, perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik yang dapat mengganggu kerukunan masyarakat. Oleh karena itu, sikap saling menghormati dan menghargai menjadi landasan penting dalam menjaga kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.³

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang majemuk memerlukan suatu cara pandang yang mampu membantu seseorang menyikapi perbedaan secara bijaksana tanpa harus kehilangan identitas dan keyakinan yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama serta menghormati keberadaan pihak lain dalam kehidupan bersama.⁴ Dalam Islam, moderasi beragama tercermin melalui berbagai nilai yang mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis di tengah perbedaan, seperti *tawasuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (adil serta proporsional). Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama, menghargai perbedaan pandangan, serta menghindari sikap berlebihan dalam beragama.⁵

Nilai-nilai moderasi beragama juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Penelitian Achmad Munif

³ Anisa Nur Rohmah dkk., "Kebhinekaan dan keberagaman (integrasi agama di tengah pluralitas)," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022), hlm. 2946.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 17.

⁵ Elly Warnisyah Harahap dkk., "Moderasi Beragama dalam Islam", hlm. 61.

menunjukkan bahwa penerapan sikap moderat dapat berpengaruh terhadap terjaganya kerukunan umat beragama. Sikap moderat dapat membantu mengurangi gesekan yang muncul akibat perbedaan, memperkuat hubungan sosial, serta menciptakan kehidupan yang lebih harmonis di tengah masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya penting dipahami secara konseptual, tetapi juga perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta hubungan yang damai dan saling menghargai di tengah keberagaman.⁶

Meskipun memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai moderasi beragama tidak tumbuh dengan sendirinya dalam diri seseorang. Diperlukan proses yang berlangsung secara berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami, diterima, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Salah satu sarana yang memiliki peran strategis dalam proses tersebut adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat belajar memahami perbedaan, menghargai orang lain, serta mengembangkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam proses pendidikan, penanaman nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan

⁶ Achmad Munif dan Zainu Salma Miranina, "Moderasi Beragama dan Pengaruhnya terhadap Kerukunan Umat Beragama di Kota Kediri," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 22, no. 1 (2024), hlm. 89.

⁷ Badrul Arifin dan Hairul Huda, "Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024), hlm. 147.

sehari-hari.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai aspek keimanan, tetapi juga membimbing peserta didik untuk membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai aspek keimanan, tetapi juga dibimbing untuk membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji, seperti menghormati guru, menghargai teman, bertanggung jawab terhadap perilaku, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama. Melalui proses tersebut, berbagai nilai yang sejalan dengan moderasi beragama dapat ditanamkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

MAN 2 Kediri merupakan salah satu madrasah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari kondisi sosial peserta didik, tetapi juga tampak dalam berbagai praktik keagamaan yang berkembang di lingkungan madrasah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mampu berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hubungan antarpeserta

⁸ Misnan dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smp Swasta Al Washliyah 42 Berastagi," *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2025), hlm. 295.

⁹ Novita Sari dkk., "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP al-Mushlih Karawang," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 5, no. 2 (2020), hlm. 452.

didik berlangsung secara positif yang ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi yang baik, serta sikap saling menghargai dalam berbagai kegiatan pembelajaran.¹⁰ Namun demikian, hasil wawancara awal dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Kediri menunjukkan bahwa peserta didik memiliki latar belakang praktik keagamaan yang berbeda-beda, seperti dalam pelaksanaan doa setelah salat, wirid, maupun beberapa amaliyah keagamaan lainnya. Perbedaan tersebut terkadang membuat sebagian peserta didik menganggap praktik yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang mereka peroleh sebelumnya sebagai sesuatu yang kurang tepat. Meskipun tidak sampai menimbulkan konflik yang berarti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam menyikapi perbedaan praktik keagamaan masih memerlukan proses pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan.¹¹

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di MAN 2 Kediri hidup di tengah berbagai praktik keagamaan yang tidak selalu sama. Di satu sisi, hubungan sosial antarpeserta didik dapat berlangsung dengan baik, namun di sisi lain masih terdapat perbedaan pandangan dalam menyikapi beberapa amaliyah keagamaan yang berkembang di lingkungan madrasah. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa proses memahami dan menyikapi perbedaan merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik. Meskipun demikian, belum diketahui secara mendalam nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang

¹⁰ Observasi di MAN 2 Kediri, 18 september 2024

¹¹ Dewi Hamidah, diwawancarai oleh penulis, Kediri, 18 september 2024.

ditanamkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, bagaimana proses penanamannya berlangsung, serta bagaimana hasil yang tampak pada peserta didik setelah nilai-nilai tersebut ditanamkan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk mendalami penelitian dengan judul “Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Setelah konteks penelitian dan tujuan penelitian dirumuskan, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, wawasan serta *khazanah* keilmuan bagi peneliti dan juga para pembaca terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para tenaga pendidik untuk memahami bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan di antaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasuruan	Sama-sama membahas penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian dilakukan pada jenjang MTs dan lebih menekankan nilai tasamuh, i'tidal, dan al-muwathanah.	Penelitian ini mengkaji penanaman nilai moderasi beragama pada jenjang MA dengan fokus pada identifikasi nilai yang ditanamkan, proses penanaman, serta hasil yang tampak pada peserta didik.
2	Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi	Sama-sama membahas moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Fokus penelitian pada tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai serta faktor pendukung dan penghambat.	Penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai moderasi yang ditanamkan, proses penanamannya dalam pembelajaran, dan hasil yang muncul pada peserta didik.
3	Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Curup	Sama-sama membahas penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama.	Penelitian dilakukan pada mata pelajaran PAI secara umum, bukan khusus Akidah Akhlak.	Penelitian ini berfokus secara khusus pada pembelajaran Akidah Akhlak sehingga memungkinkan kajian yang lebih mendalam mengenai penanaman nilai moderasi beragama.
4	Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah	Sama-sama membahas moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan.	Penelitian berfokus pada strategi peningkatan sikap moderasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.	Penelitian ini tidak berfokus pada strategi program, tetapi pada nilai yang ditanamkan, proses penanaman, dan hasil penanaman dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
5	Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Bandar Lampung	Sama-sama membahas moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Penelitian lebih menekankan implementasi melalui perangkat pembelajaran dan budaya kelas.	Penelitian ini mengkaji secara terpadu nilai moderasi yang ditanamkan, proses penanaman dalam pembelajaran, dan hasil yang tampak pada peserta didik di kelas XI MAN 2 Kediri.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai moderasi beragama dalam pendidikan telah banyak dilakukan, baik pada jenjang MTs maupun MA. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada implementasi, internalisasi, maupun strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat maupun penerapan nilai moderasi melalui perangkat pembelajaran dan budaya sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada aspek tertentu sehingga belum banyak yang mengkaji secara terpadu mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan, proses penanamannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta hasil yang tampak pada peserta didik setelah proses penanaman tersebut berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji ketiga aspek tersebut secara bersamaan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan, tetapi juga mendeskripsikan proses penanamannya serta hasil yang tampak pada peserta didik. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini terletak pada kajiannya yang mengintegrasikan identifikasi nilai-nilai moderasi beragama, proses penanamannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta hasil yang tampak pada peserta didik sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah suatu sikap atau tindakan dalam beragama secara seimbang, tidak berlebihan dan tetap menghormati perbedaan dalam keyakinan agama. Sedangkan Nilai dapat diartikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu¹². Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi adalah suatu standar sikap atau ukuran dalam penerapan moderasi beragama.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik kelas XI di MAN 2 Kediri, diantaranya adalah: *Tawasuth, I'tidal, Tasamuh, Syura, Al Islah, Al Qudwah, Al Muwathanah, La 'Unf dan Itiraf Al-'Urf*.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, mengenalkan sifat-sifat-Nya melalui Al-Asma' Al-Husna, dan mendorong siswa untuk berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, menghindari akhlak tercela, dan menjadikan keimanan sebagai panduan hidup.¹³

¹² Deddy Yusuf Yudhyarta, "Pemberdayaan etika pancasila dalam konteks kehidupan kampus.," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, (2021), hlm. 50-51.

¹³ Ahdar Ahdar dkk., "Kontribusi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Kepribadian Anak Di Mtsn Parepare.," *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 3, no. 2 (2024), hlm. 60.

Adapun Pembelajaran Akidah Akhlak yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas sebelas di MAN 2 Kediri.